

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA
(INCOME SMOOTHING)
(Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

**A S T U T I
B 200 060 291**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi (Budiasih, Igan.2007). Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produksi dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital awal (Suwardjono, 2000). Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana. Salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan (Juniarti dan Corolina, 2005).

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing.

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan antara *principal* dan *agent* (Anthony dan Govindarajan, 2005 dalam Budiasih, 2007).

Irawati (2007) menyebutkan bahwa perhatian para investor yang terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut, membuat manajemen memanipulasi data dengan cara meratakan laba.

Tindakan perataan laba mempunyai dua tipe yaitu perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dan perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba yang disengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil atau teknik perataan laba artificial (Atmini, 2000 dalam Suwito, 2005).

Tindakan *income smooting* ini dilakukan oleh manajer untuk menciptakan laba yang stabil dan mengurangi *covariance* dari *market return*. (Jin dan Machfoedz, 1998) dalam saduran (Subekti, Imam. 2005).

Income smoothing dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan *income*, dalam angka kecenderungan atau tingkat *income* yang diinginkan (Effendi, David. 2008). Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir,dkk. 2002). Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi riil. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah

laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya (Budiasih, Igan. 2007).

Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Menurut Prasetyo (2002) dalam Budiasih (2007), praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya,. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Dalam hal ini perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar, karena laba yang relatif stabil lebih disukai oleh para investor.

Hepworth dalam Salno (2000) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu (1) mengurangi total pajak terutang, (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula, (3) meningkatkan hubungan antara manajer dan

karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan gaji dan upah, (4) Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Foster (1986) dalam Budiasih (2007) mengungkapkan bahwa tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. Di samping itu, memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba pada masa yang akan datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, dan meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor. Jadi, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Menurut penelitian-penelitian terdahulu faktor-faktor terbesar

yang mempengaruhi perataan laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi.

Hasil penelitian dari Budiasih, Igan (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sementara itu, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil Penelitian dari Juniarti (2005) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil Penelitian dari Kusumawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA” (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap perataan laba.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan memberikan kontribusi dalam menjelaskan secara empiris tentang adanya praktik perataan laba yang merupakan usaha untuk merekayasa laporan keuangan yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.

2. Bagi para Akademis dan para peneliti dapat digunakan sebagai informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah khasanah baca bagi mahasiswa.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan teori yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini dan review penelitian terdahulu dan informasi lain yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menampilkan cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, sampel, dan metode pengambilan sampel, data penelitian, definisi operasional variabel dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data, hasil perhitungan *indeks eckel*, pengujian *multivariate* dan *univariate* serta hasil diskusi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan implikasi hasil penelitian.